

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit penyebab kematian yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* atau pembunuh senyap karena gejalanya sering tanpa keluhan dan penderita sering tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi serta baru diketahui setelah terjadi komplikasi berat. Data *World Health Organization* (WHO) 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia akan terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diprediksi setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi.

Data penduduk Amerika menunjukkan hipertensi mengenai satu dalam tiga atau 73,6 juta orang di Amerika dan lebih dari 90% penderita tidak dapat diidentifikasi penyebabnya (LeMone, 2016). Data *World Health Organization* (WHO) 2014, profil Indonesia untuk Penyakit Tidak Menular (PTM), penyakit kardiovaskuler berada di urutan pertama sebagai penyebab kematian dan kesakitan yaitu 37%. Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas

2013. Hipertensi mengalami kenaikan dari 25,8% menjadi 34,1%. Menurut data BPJS Kesehatan, biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya, yakni Rp.2,8 triliun pada 2014, Rp. 3,8 triliun pada 2015, dan Rp. 4,2 triliun pada 2016.

Data profil kesehatan kota Yogyakarta tahun 2017 prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut Riskesdas 2013 adalah 35,8% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (31,7%). Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-5 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama beberapa tahun terakhir berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) maupun Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Laporan STP Puskesmas Tahun 2016 tercatat kasus hipertensi 29.105 kasus. Laporan STP Rumah Sakit Rawat Jalan sebanyak 1.152 kasus (hipertensi essensial). Sesuai STP Puskesmas tahun 2017 tercatat 20.309 kasus hipertensi, STP Rawat Jalan Rumah Sakit tercatat 12.962 kasus baru.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman tahun 2017, pola penyakit pasien rawat jalan di Puskesmas berumur 60 – 69 tahun di Kabupaten Sleman (2016), hipertensi primer merupakan penyakit urutan pertama pada daftar penyakit yaitu mencapai 24.574 pasien atau sekitar 24,79%. Dusun Daratan III merupakan salah satu dusun yang ada di desa Sendangarum,

Minggir, Sleman, Yogyakarta. Warga dusun Daratan III terdiri 158 KK. Hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan kader di dusun Sendangarum terdapat 113 lansia dan 59 lansia menderita hipertensi yang mayoritas beragama Katolik.. Tingginya jumlah lansia yang hipertensi perlu mendapatkan perhatian khususnya untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan harapan hidup melalui penatalaksanaan yang efektif.

Penatalaksanaan dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit hipertensi harus dilakukan. Penatalaksanaan hipertensi yang efektif merupakan kunci keberhasilan terapi. Penatalaksanaan hipertensi berfokus pada menurunkan tekanan darah dan mempunyai tujuan akhir menurunkan kesakitan dan kematian akibat kardiovaskuler dan ginjal (LeMone,2016). Penatalaksanaan hipertensi terbagi menjadi dua, yaitu terapi/pengobatan atau farmakologi dan manajemen gaya hidup atau non-farmakologi. Manajemen gaya hidup merupakan langkah awal dalam pengelolaan hipertensi (Madhur, 2014).

Lewis (2011) menyampaikan bahwa terdapat modifikasi gaya hidup yang harus dilakukan oleh penderita hipertensi antara lain menurunkan berat badan, pengaturan pola makan berdasar *Dietary Approaches to Stop Hypertension* (DASH) dengan diet rendah lemak dan menurunkan intake natrium, menghentikan konsumsi alkohol, aktivitas fisik yang teratur, menghentikan rokok, serta manajemen psikososial/stres. Manajemen gaya hidup yang baik

pada pasien hipertensi terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengobatan dan memfasilitasi penurunan dosis obat antihipertensi (Gupta, 2010), karena farmakoterapi hipertensi memiliki dampak positif dan negatif. Menurut Adams, Holland, Urban (2014) dampak negatif yang dapat muncul adalah bahwa setiap obat untuk pasien hipertensi memiliki efek samping, beberapa diantaranya adalah penurunan tekanan darah yang sangat cepat, palpitasi, postural hipotensi, pusing, takikardi. Terapi non farmakologis tidak memiliki efek negatif dan dapat berfungsi menurunkan tekanan darah tanpa ketergantungan obat (Kowalski, 2010).

Keuntungan lain dari terapi non farmakologis adalah biaya yang lebih ringan dibanding menggunakan obat (Herman, Szczurko, Cooley, Mills, 2008). Salah satu cara dalam manajemen stress adalah dengan terapi musik. Terapi musik klasik dan terapi musik rohani merupakan bagian dari terapi non farmakologis atau sering disebut sebagai terapi komplementer. Hasil penelitian Afuana, Wahyuni dan Purwaningsih (2012) menunjukkan bahwa terapi musik klasik dan musik rohani (murottal Al Qur'an) efektif terhadap perkembangan kognitif anak autis. Hasil penelitian Nurkhasanah (2018) menunjukkan bahwa terapi musik klasik dan musik rohani (murottal Al Qur'an) efektif menurunkan kecemasan pasien sebelum dilakukan tindakan ekstraksi gigi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayati dan Riyanto (2013) menunjukkan bahwa terapi musik efektif dalam menurunkan kecemasan pada

ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2018) menunjukkan bahwa terapi musik rohani Islami menunjukkan hasil bahwa terapi musik rohani Islami dapat menurunkan kecenderungan *burnout* pada pekerja praktik dokter. Terapi non farmakologi atau terapi komplementer menjadi bagian dari Klasifikasi Intervensi Keperawatan. Klasifikasi Intervensi Keperawatan merekomendasikan penggunaan musik untuk membantu mencapai perubahan spesifik dalam perilaku, perasaan atau fisiologi pasien (Geórgia, Andrea, Mariana, Alex, Patrícia, Joselany, 2018). Perawat dapat menerapkan terapi non farmakologis untuk membantu pasien termasuk didalamnya memberikan terapi musik.

Perawat mempunyai kontribusi penting dalam upaya pengelolaan kesehatan pasien secara optimal. Kemampuan pengelolaan kesehatan akan sangat bermanfaat dalam upaya promotif dan preventif. Pasien yang mampu mengelola kesehatannya secara lebih optimal akan mampu meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah komplikasi yang mungkin timbul akibat penyakit yang dideritanya. Edukasi salah satu yang diberikan terkait modifikasi gaya hidup adalah pengelolaan stress yang dapat dilakukan dengan mengajarkan berbagai teknik relaksasi (Adams, Holland, Urban, 2014). Berbagai teknik relaksasi dapat dipilih salah satu teknik yang lebih efektif.

Peneliti akan melihat bagaimana efektifitas terapi relaksasi yaitu terapi musik terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Musik yang digunakan

peneliti dalam penatalaksanaan terapi relaksasi pada penelitian ini adalah adalah musik klasik Mozart dan musik rohani Taize. Peneliti melakukan penelitian “efektifitas terapi relaksasi musik klasik dan terapi musik rohani terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Daratan III, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana efektifitas terapi relaksasi musik klasik dan musik rohani terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektifitas terapi relaksasi musik klasik dan terapi musik rohani terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Daratan III Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta, Tahun 2020.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengidentifikasi tekanan darah (sistolik dan diastolik) sebelum dilakukan terapi musik klasik pada pasien hipertensi di Dusun Daratan III, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta, Tahun 2020.

b. Mengidentifikasi tekanan darah (sistolik dan diastolik) sebelum dilakukan terapi musik rohani pada pasien hipertensi di Dusun Daratan III, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta, Tahun 2020.

- c. Mengidentifikasi tekanan darah (sistolik dan diastolik) sesudah dilakukan terapi musik klasik pada pasien hipertensi di Dusun Daratan III, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta, Tahun 2020.
- d. Mengidentifikasi tekanan darah (sistolik dan diastolik) sesudah dilakukan terapi musik rohani pada pasien hipertensi di Dusun Daratan III, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta, Tahun 2020.
- e. Menganalisis perbedaan efektifitas terapi relaksasi musik klasik dengan terapi relaksasi musik rohani terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Dusun Daratan III, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta, Tahun 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Keilmuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah dalam memberikan intervensi keperawatan khususnya pada pasien penderita hipertensi.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang metode penelitian efektifitas terapi relaksasi musik klasik dan musik rohani terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman dalam memberikan intervensi alternatif bagi penderita hipertensi.

b. Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perawat dalam memberikan intervensi keperawatan pada pasien dengan hipertensi.

c. Masyarakat Dusun Daratan III, Sendangarum, Minggir Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat khususnya penderita hipertensi sehingga dapat memberikan alternatif terapi untuk menurunkan tekanan darah.

d. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi bagian referensi terapi modalitas komplementer dalam praktik keperawatan holistik tentang efektifitas terapi relaksasi musik klasik dan musik rohani terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terapi non farmakologi yaitu efektifitas terapi relaksasi musik klasik dan musik rohani terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

## **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel. 1 di halaman 9 sampai dengan 14



**Tabel 1**

**Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Afuana Hady, Wahyuni, & Wahyu Purwaningsih, 2012	Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Klasik Dan Terapi Musik Murrotal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis Di SLB Autis Kota Surakarta	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah <i>Quasi Eksperiment</i> dengan rancangan <i>kontrol time series design</i> . Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan analisa bivariat menggunakan uji t.	Hasil uji bivariat membuktikan ada perbedaan efektifitas terapi musik klasik dan terapi musik murrotal terhadap perkembangan kognitif anak autis dengan hasil pre-test t hitung $(0,000) < t$ tabel $(2,086)$ dengan angka signifikan $(1,000 > 0,05)$ sedangkan hasil post-test t hitung $(5,323) > t$ tabel $(2,086)$ dengan angka signifikan $(0,000 < 0,05)$ sehingga dapat dilihat terapi musik murrotal mempunyai pengaruh jauh lebih baik daripada terapi musik klasik.	Variabel independen pada penelitian ini sama yaitu terapi musik. Persamaan lain yaitu pada metode yang digunakan adalah penelitian eksperimental. Desain penelitian <i>quasi eksperiment</i> dengan rancangan <i>time series design</i> .	Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengaruh musik terhadap perkembangan kognitif anak autis, sedangkan pada penelitian yang dilakukan variable dependennya adalah efektifitas terapi musik terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

2	Fitri Nurhayati & Agus Riyanto, 2013	Efektifitas Mendengarkan Musik Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Di BPM Wanti Mardiwati, Amd.Keb	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>true eksperiment</i> dengan desain <i>Pretest-posttestwith Control Group</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah 60 ibu primigravida yang terbagi menjadi dua yaitu 30 ibu <i>primigravida</i> yang menandatangani percobaan konseling kehamilan oleh bidan dan 30 ibu <i>primigravida</i> yang mendengarkan musik untuk	Hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan yang bermakna rata-rata kecemasan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan konseling kesehatan oleh bidan ( $p=0,0001$ ), ada perbedaan yang bermakna rata-rata kecemasan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan terapi musik oleh bidan ( $p=0,0001$ ) dan tidak ada perbedaan yang bermakna rata-rata penurunan kecemasan ibu hamil antara yang diberikan konseling kesehatan dengan yang diberikan terapi musik oleh bidan ( $p=0,538$ ).	Variabel independen penelitian sama-sama menggunakan terapi musik. Metode penelitian merupakan penelitian eksperimental.	Perbedaan penelitian ini variable dependent adalah pengaruh mendengarkan musik untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil, sedangkan pada penelitian yang dilakukan variabel dependennya adalah pengaruh terapi musik terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Jenis penelitian <i>Quasi eksperiment</i> . dengan rancangan <i>Time –series treathmens</i> .
---	--------------------------------------	--	--	--	--	--

			<p>mengurangi kecemasan.</p> <p>Analisis menggunakan uji t dependen untuk mengetahui perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, kemudian uji t independen untuk mengetahui perbedaan penurunan kecemasan antara pemberian konseling dan pemberian terapi musik.</p>		
--	--	--	---	--	--

3	Ike Nurjanah, 2018	Pengaruh Terapi Musik Islami untuk Menurunkan Kecenderungan Burnout pada Pekerja Praktik Dokter di Sobontoro - Tulungagung .	Desain penelitian ini menggunakan eksperimen dengan <i>one group pre test – post test</i> . Responden terdiri dari 7 orang kelompok yang mendapatkan terapi musik islami. Terapi berbasis spiritual diberikan sebanyak 7 sesi dalam 7 kali pertemuan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan <i>burnout</i> sebelum mendapat perlakuan terapi musik Islami, tergolong sedang dan tinggi dengan jumlah nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 74. Setelah mendapatkan perlakuan terapi musik islami, terdapat perubahan yang positif dengan menurunnya kecenderungan <i>burnout</i> , yaitu dengan nilai 46 - 66. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,807 atau 80,7%, dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi musik Islami dapat menurunkan kecenderungan <i>burnout</i> pada pekerja praktik Dokter sebesar	Variabel independen pada penelitian ini sama yaitu terapi musik. Perencanaan lain yaitu pada metode yang digunakan adalah penelitian eksperimental.	Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengaruh musik terhadap menurunnya kecenderungan burnout pada pekerja praktik dokter sedangkan pada penelitian yang dilakukan variabel dependennya adalah pengaruh terapi musik terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Desain penelitian ini <i>Quasi eksperiment</i> dengan <i>times-series design</i> .
---	--------------------	--	---	---	---	---

				80,7% sedangkan sisanya 19,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.		
4	Citrayuli Nurkhasanah, 2018	Pengaruh Terapi Musik Klasik Dan Murottal Al-Qur'An Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien sebelum Ekstrasi Gigi Di Klinik Bedah Mulut RSGM Universitas Jember	Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan rancangan penelitian <i>Pretest-Post test design</i> .	Hasil uji Paired T-test pada nilai tekanan darah masing-masing kelompok perlakuan pre dan post-intervensi adalah p sistol musik klasik 0,132, diastole musik klasik 0,148, sistol murottal Al-Qur'an 0,000 dan diastol musik morottal Al-Qur'an 0,000. Hasil uji independent T-test pada nilai tekanan darah antara dua kelompok perlakuan pre dan post-intervensi adalah p sistol musik klasik dan murottal Al-Qur'an 0,000 dan diastol musik klasik dan murottal Al-Qur'an 0,000.	Variabel independen pada penelitian ini sama yaitu terapi musik. Persamaan lain yaitu pada metode yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i> .	Perbedaan penelitian ini variable dependent adalah pengaruh mendengarkan musik untuk mengurangi kecemasan pasien sebelum ekstrasi gigi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan variable dependennya adalah pengaruh terapi musik terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

				Berdasarkan hasil penelitian Murottal Al-Qur'an menurunkan kecemasan pasien sebelum ekstraksi gigi lebih baik dibandingkan musik klasik.		
--	--	--	--	--	--	--

STIKES BETHESDA YAKKUM